



Omicron Varian BA.4 dan BA.5

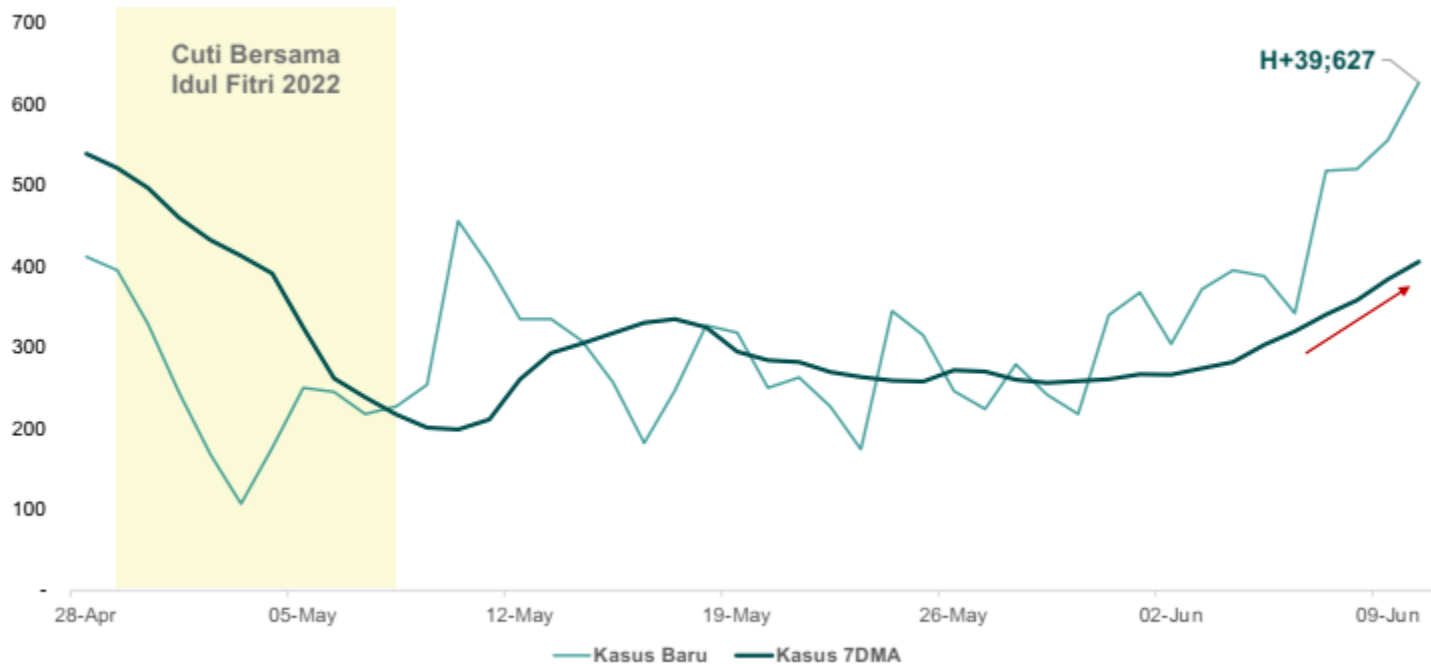
Gejala dan Tatalaksana

Erlina Burhan

Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia – RSUP Persahabatan

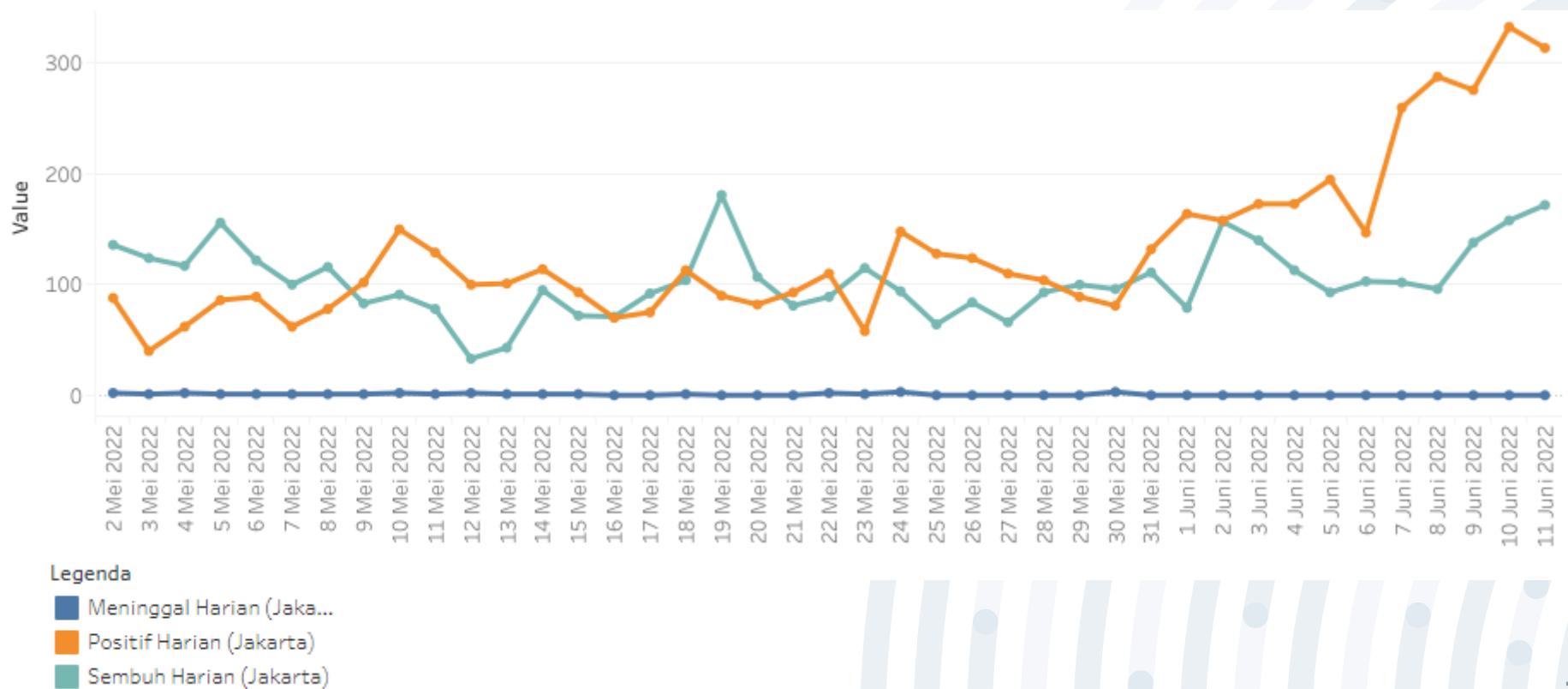


Peningkatan Kasus Harian Nasional





Peningkatan Kasus Harian Jakarta



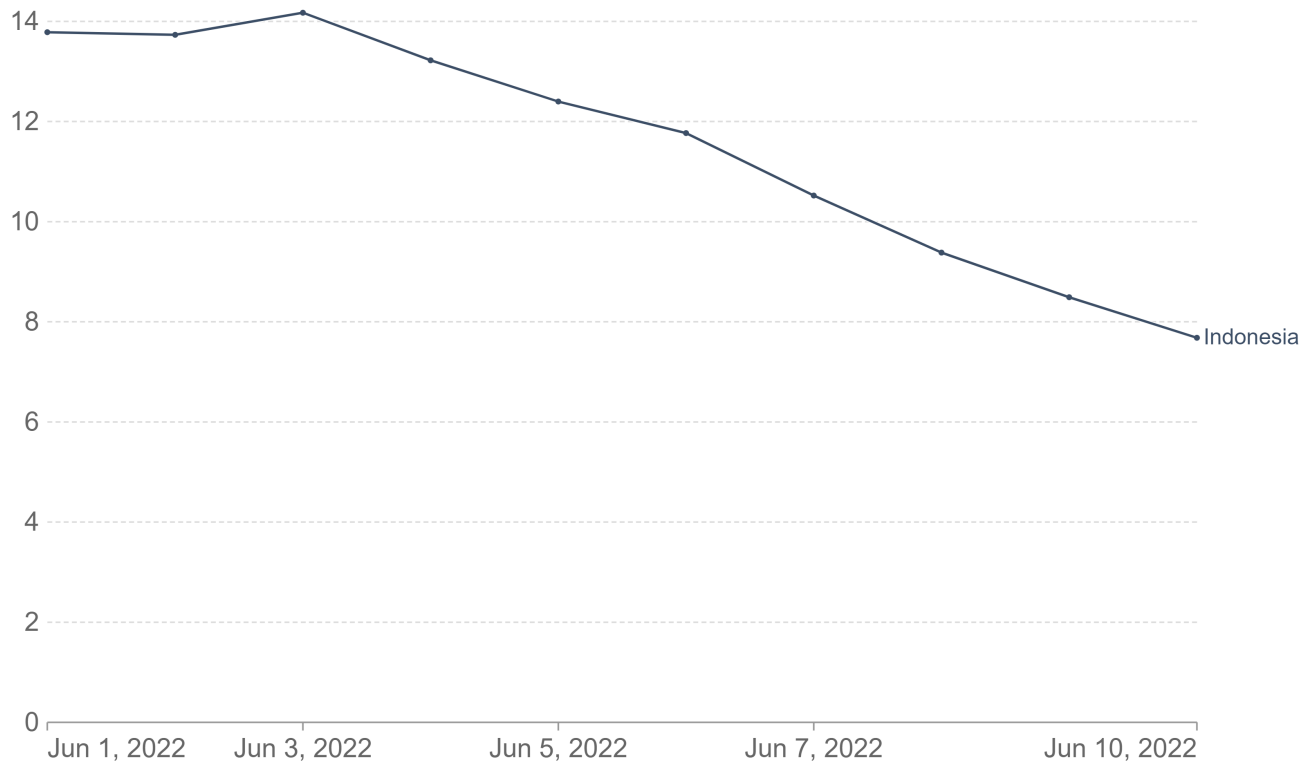


Penurunan Kasus 2-mingguan Nasional

Biweekly confirmed COVID-19 cases per million people

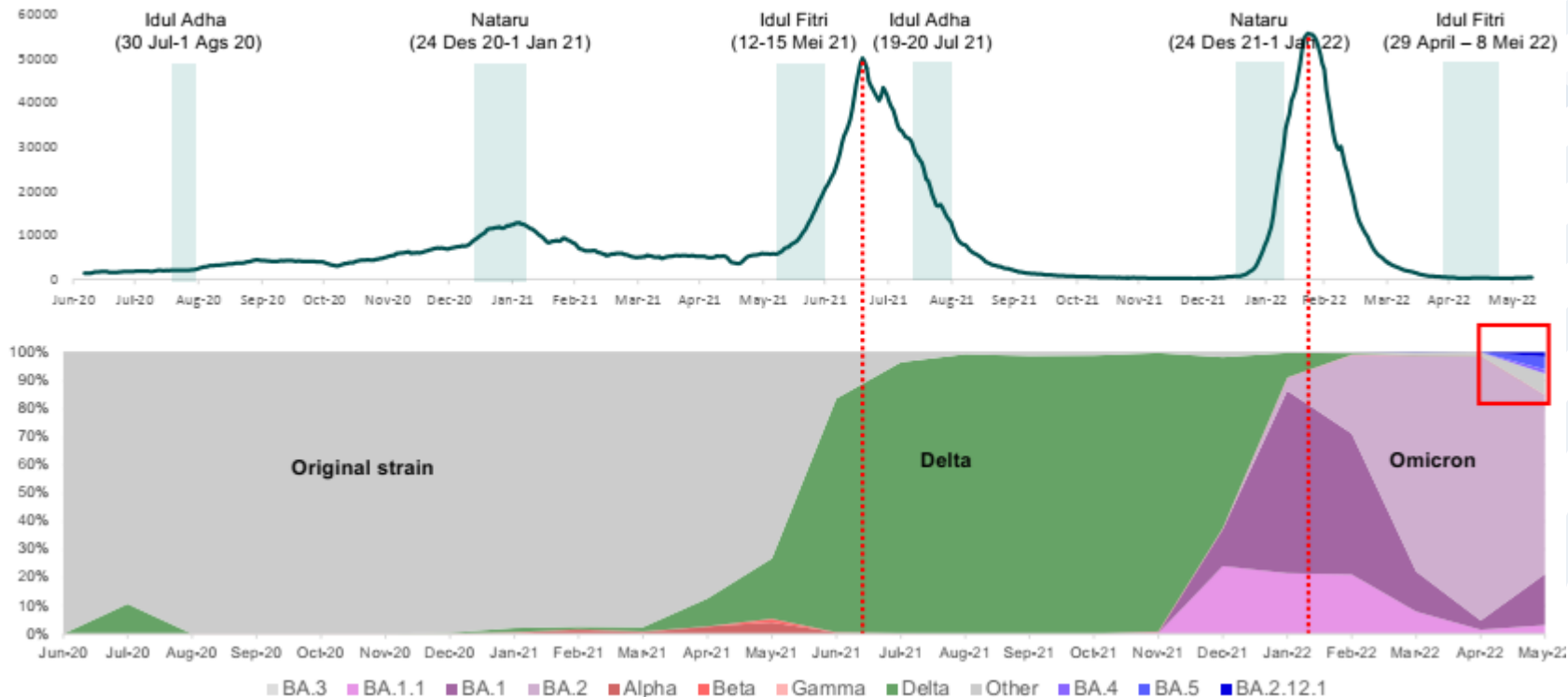
Biweekly confirmed cases refers to the cumulative number of cases over the previous two weeks. Due to limited testing, the number of confirmed cases is lower than the true number of infections.

Our World
in Data





Kasus Baru COVID-19 dan Varian Baru



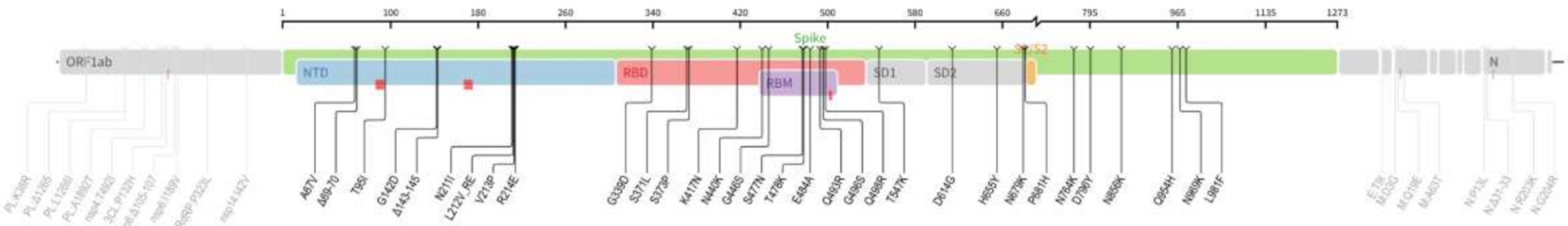
Varian Omicron (B.1.1.529)

Ditetapkan sebagai *Variants of Concern (VOC)* oleh WHO pada 26 November 2021, 2 hari setelah ditetapkannya varian ini sebagai *Variants under Monitoring (VUM)*

- Varian ini memiliki **45-52** mutasi asam amino, dibandingkan dengan strain awal
 - Termasuk **26-32** mutasi di protein Spike
- Beberapa mutasi tersebut diduga berhubungan dengan kemampuan *immune escape* dan penularan yang lebih tinggi, tetapi masih diperlukan data lebih banyak
- Tidak memiliki perubahan pada RdRp G671S yang berkaitan dengan penurunan *Ct value* pada varian Delta

WHO label	Pango lineage*	GISAID clade	Nextstrain clade	Additional amino acid changes monitored*	Earliest documented samples	Date of designation
Alpha	B.1.1.7	GRY	20I (V1)	+S:484K +S:452R	United Kingdom, Sep-2020	18-Dec-2020
Beta	B.1.351	GH/501Y.V2	20H (V2)	+S:L18F	South Africa, May-2020	18-Dec-2020
Gamma	P.1	GR/501Y.V3	20J (V3)	+S:681H	Brazil, Nov-2020	11-Jan-2021
Delta	B.1.617.2	G/478K.V1	21A, 21I, 21J	+S:417N +S:484K	India, Oct-2020	VOI: 4-Apr-2021 VOC: 11-May-2021
Omicron*	B.1.1.529	GR/484A	21K	-	Multiple countries, Nov-2021	VUM: 24-Nov-2021 VOC: 26-Nov-2021

<https://www.who.int/en/activities/tracking-SARS-CoV-2-variants/>



Varian BA.4 (V-22APR-03) dan BA.5 (V-22APR-04)

Kementerian Kesehatan RI sudah mengumumkan ditemukannya varian baru Omicron di Indonesia pada 6 Juni 2022



BA.4 dan BA.5 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada 6 Juni 2022

Kasus	Tanggal Dilaporkan	Jenis Kelamin, Usia	Varian	Kluster	Kondisi Klinis	Status Vaksin COVID-19
1	6 Juni 2022	Laki-Laki, 27 Tahun	BA.4	-	Tidak bergejala	2 Kali (Pfizer)
2	6 Juni 2022	Laki-Laki, 45 Tahun	BA.5	PPLN delegasi pertemuan <i>The Global Platform for Disaster Risk Reduction</i> , di Bali 23-28 Mei 2022	Tidak bergejala	3 Kali (J&J)
3	6 Juni 2022	Laki-Laki, 57 tahun	BA.5		Sakit tenggorokan, Badan pegal	4 Kali (Pfizer)
4	6 Juni 2022	Laki-Laki, 34 Tahun	BA.5		Tidak bergejala	3 Kali (2 Kali AZ dan 1 Kali J&J)



5



Varian Baru SARS CoV-2 Omicron

- **Subvarian BA.4** sudah dilaporkan sebanyak 6.903 sekuens melalui GISAID dan berasal dari 58 negara, dengan 5 negara dengan laporan BA.4 terbanyak, antara lain Afrika Selatan, Amerika Serikat, dan Britania Raya
- **Subvarian BA.5** sudah dilaporkan sebanyak 8.687 sekuens dari 63 negara. Ada 5 negara dengan laporan sekuens terbanyak yaitu Amerika, Portugal, Jerman, Inggris, dan Afrika Selatan.
- Saat ini **tidak ada** indikasi perubahan tingkat keparahan untuk BA.4/BA.5 dibandingkan dengan garis keturunan Omicron sebelumnya



Mutasi pada BA.4 dan BA.5

- BA.4 dan BA.5 pertama kali terdeteksi di Afrika Selatan masing-masing pada Januari dan Februari 2022, dan sejak itu menjadi varian dominan
 - BA.4 pada tanggal 10 Januari 2022 di Limpopo, Afrika Selatan
 - BA.5 pada tanggal 25 Februari 2022 di KwaZulu-Natal, Afrika Selatan
- BA.4 dan BA.5 memiliki banyak mutasi yang sama dengan varian Omicron asli, tetapi memiliki lebih banyak kesamaan dengan varian BA.2
- Kedua varian mengandung substitusi asam amino L452R, F486V, dan R493Q dalam spike receptor binding domain dibandingkan dengan BA.2.
 - Mutasi L452R, yang juga terdeteksi pada varian Delta diperkirakan membuat virus lebih menular dan menghindari penghancuran sebagian oleh sel-sel imun
 - Mutasi F486V juga membantu menghindari pengenalan sistem imun

Data Interim Sub-Var. BA.4 dan BA.5

Data interim subvarian BA.4 dan BA.5

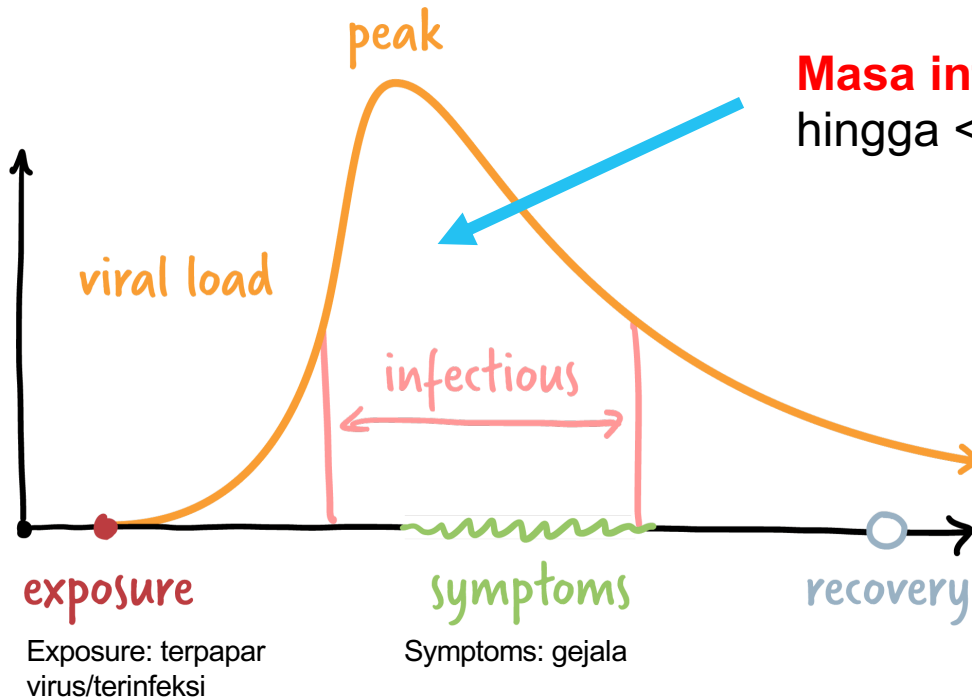
	BA.4	BA.5
Epidemiologi	• 6903 sekuens telah dilaporkan melalui GISAID • 58 Negara • 5 negara dengan laporan kumulatif sekuens BA.4 terbanyak: Afrika Selatan, Amerika Serikat, Britania Raya, Denmark, Israel	• 8687 sekuens telah dilaporkan melalui GISAID • 63 Negara • 5 negara dengan 5 negara dengan laporan kumulatif sekuens BA.5 terbanyak: USA, Portugis, Jerman, Britania Raya, Afrika Selatan
Transmisibilitas	Memiliki kemungkinan menyebar lebih cepat dibandingkan BA.1 dan BA. 2 ^{1,2}	
Keparahan	Tidak ada indikasi menyebabkan kesakitan lebih parah dibandingkan varian omicron lainnya ^{1,2}	
Terapi antibodi	Memiliki penurunan kemampuan terhadap terapi beberapa jenis antibodi monoklonal ^{2,4,5}	
Immune escape	Memiliki kemungkinan lolos dari perlindungan kekebalan yang disebabkan oleh infeksi varian omicron ^{1,2,5}	

Sumber:

1. <https://www.ecdc.europa.eu/en/news-events/epidemiological-update-sars-cov-2-omicron-sub-lineages-ba4-and-ba5>
 2. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19-6-june-2022>
 3. Cao Y et al. Preprint 2022. Available from: <https://doi.org/10.1101/2022.04.30.489997>
 4. Yamasoba et al. 2022. Available from: [https://www.thelancet.com/action/showPdf?pii=S1473-3099\(22\)2900365-6](https://www.thelancet.com/action/showPdf?pii=S1473-3099(22)2900365-6)
 5. Tuekprakhon et al. 2022. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cell.2022.05.005>
- Data Epidemiologi berdasarkan data GISAID per 10 Juni 2022 pukul 09.00 WIB. Strategi surveilans tiap negara dapat berbeda-beda sehingga data ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati



Perjalanan Penyakit COVID-19



Masa infeksius: 1-2 hari sebelum gejala hingga < 10 hari setelah gejala muncul

Paling menularkan:

1-2 hari **sebelum** bergejala hingga

2-3 hari **setelah** bergejala

Incubation period (masa inkubasi): periode antara terinfeksi virus penyebab COVID-19 (*exposure*) hingga munculnya gejala (*symptoms*)



Gejala BA.4 dan BA.5 ?

- Pada 29 April 2022, saat ini terdapat sejumlah kecil kasus BA.4 dan BA.5 sehingga terlalu dini untuk mengetahui secara pasti apakah ada gejala baru yang terkait dengan garis keturunan ini.
- Namun, mengingat bahwa garis keturunan masih diklasifikasikan sebagai Omicron, dan bahwa sebagian besar mutasi (terutama dalam protein lonjakan) adalah sama, **kemungkinan gejalanya akan serupa.**

Risk assessment for SARS-CoV-2 variants V-22APR-03 and V-22APR-04

UK Health Security Agency

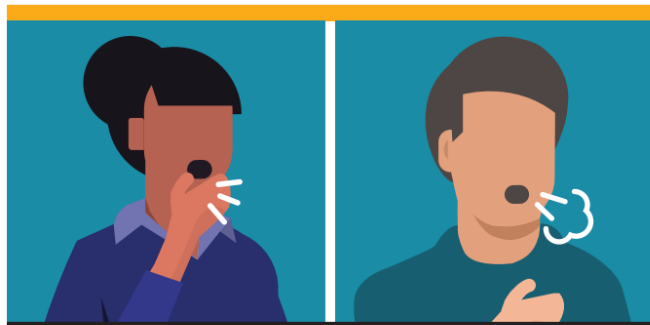


Indikator	Status	Level Kepercayaan	Penilaian Penilaian risiko disajikan dibandingkan dengan varian dominan saat ini (BA.2). Merah menunjukkan varian yang dinilai lebih buruk daripada BA.2 dalam karakteristik
<i>Overall growth advantage</i>	Merah	Rendah	Bukti overall growth advantage dibandingkan dengan BA.2, di Afrika Selatan Data yang tersedia dari Afrika Selatan menunjukkan bahwa BA.4 dan BA.5 meningkat dan berdasarkan SGTF mungkin sudah menjadi varian dominan. Pada 26 April, insiden mingguan yang dilaporkan di Afrika Selatan meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan minggu sebelumnya dan hasil tes positif telah meningkat
Transmisi			Data tidak mencukupi Belum ada data epidemiologi tersedia
Penghindaran sistem imun	Merah	Sedang	Ada bukti beberapa perubahan antigenik dibandingkan dengan BA.2 berdasarkan pemodelan struktural BA.4 dan BA.5 paling dekat hubungannya dengan BA.2. Pemodelan struktural menunjukkan kemungkinan ada perubahan antigenik yang terkait dengan L452R (ditemukan di Delta) dan F486V, yang keduanya dapat mempengaruhi pengikatan antibodi. Selain itu, perbedaan antara BA.2 dan BA.4 dan BA.5 pada posisi 493 mungkin memiliki sejumlah efek, serta delesi 2-residu di domain terminal-N di BA.4 dan BA.5 dibandingkan dengan BA.2.
Keparahan infeksi			Data tidak mencukupi Tidak ada data pembandingan yang tersedia. Sedikit peningkatan pada orang yang dirawat di rumah sakit tercatat di Afrika Selatan dalam seminggu terakhir



Pasien BA.4 dan BA.5 Indonesia

Kasus	Tanggal Dilaporkan	Lokasi	Jenis Kelamin, Usia	Kewarganegaraan	Varian	Kluster	Gejala	Status Vaksin COVID-19	Terakhir vaksinasi
1	6 Juni 2022	Bali	Laki-Laki, 27 Tahun	Indonesia	BA.4	Lokal	Tidak bergejala	2x: Pfizer	18 Mei 2022
2	6 Juni 2022	Bali	Laki-Laki, 45 Tahun	Mauritius	BA.5	PPLN delegasi pertemuan The Global Platform for Disaster Risk Reduction, di Bali 23-28 Mei 2022	Tidak bergejala	3x: J&J	
3	6 Juni 2022	Bali	Laki-Laki, 57 tahun	Amerika	BA.5		Ringan: Sakit tenggorokan, Badan pegal	4x: Pfizer	
4	6 Juni 2022	Bali	Laki-Laki, 34 Tahun	Brazil	BA.5		Tidak bergejala	3x: 2 AZ dan 1 J&J	
5	10 Juni 2022	Jakarta	Perempuan, 20 tahun	Indonesia	BA.5	Lokal	Sedang: Batuk, sesak napas, sakit kepala, lemah, mual muntah, nyeri abdomen	2x: Sinovac, belum booster	7 Mei 2021
6	10 Juni 2022	Jakarta	Perempuan, 40 tahun	Indonesia	BA.5	Lokal		3x: 2 Sinovac, 1 AZ	29 Jan 2022
7	10 Juni 2022	Jakarta	Laki-Laki, 22 tahun	Indonesia	BA.5	Lokal	Ringan: demam, batuk	2x: Sinovac, belum booster	9 Agustus 2021
8	10 Juni 2022	Jakarta	Laki-Laki, 30 Tahun	Indonesia	BA.4	PPLN (Inggris)	Ringan: Demam, batuk, nyeri tenggorokan,	3x: 2 Sinovac, 1 Moderna	28 Jan 2022



Cough, shortness of breath or difficulty breathing

Batuk (89%), Sesak napas (16%)



Fever or chills

Demam (38%), menggigil

Gejala Klinis COVID-19



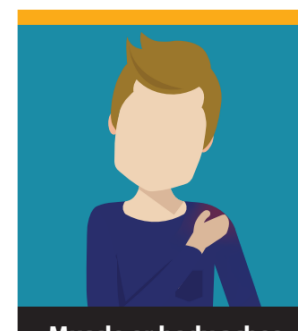
Vomiting or diarrhea

Mual/muntah (22%), Diare (11%)



New loss of taste or smell

Anosmia/Ageusia (8%)



Muscle or body aches

Kelelahan/badan pegal (65%)

Hidung tersumbat atau rinore (59%)

TABLE. Characteristics of reported confirmed B.1.1.529 (Omicron) variant SARS-CoV-2 cases (n = 43) — United States, December 1–8, 2021

Characteristic	No. (%)
Age group, yrs	
<18	4 (9)
18–39	25 (58)
40–64	10 (23)
≥65	4 (9)
Sex	
Male	17 (40)
Female	25 (58)
Unknown	1 (2)
International travel*	14 (33)
COVID-19 vaccination status†	
Unvaccinated	8 (19)
Partially vaccinated	0 (—)
Vaccinated	20 (47)
Vaccinated plus an additional dose‡	14 (33)
Unknown	1 (2)
Previous SARS-CoV-2 infection	
Yes	6 (14)
No	21 (49)
Unknown	16 (37)
Symptom profile	
Symptomatic	40 (93)
Asymptomatic/Unknown	3 (7)
Initial signs or symptoms¶	
Cough	33 (89)
Fatigue	24 (65)
Congestion or runny nose	22 (59)
Fever	14 (38)
Nausea or vomiting	8 (22)
Shortness of breath or difficulty breathing	6 (16)
Diarrhea	4 (11)
Loss of taste or smell	3 (8)
Outcomes	
Hospitalization	1 (2)
Death	0 (—)

Karakteristik Varian Omicron

Berdasarkan laporan 43 kasus di US 1-8 Desember 2021

Gejala awal, data dari 37 pasien simptomatik:

- Batuk 89%
- Fatigue 65%
- Hidung tersumbat atau rinore 59%
- Demam 38%
- Mual atau muntah 22%
- Sesak napas 16%
- Diare 11%
- Anosmia atau ageusia 8%



TATA LAKSANA FARMAKOLOGIS COVID-19

Derajat	Terapi
Tanpa Gejala	• Vitamin C, D • Pengobatan suportif • Pengobatan komorbid dan komplikasi
Ringan	• Vitamin C, D • Favipiravir atau Molnupiravir atau Nirmatrelvir/Ritonavir • Pengobatan simptomatis • Pengobatan suportif • Pengobatan komorbid dan komplikasi
Sedang	• Vitamin C, D • Remdesivir atau alternatifnya: Favipiravir, Molnupiravir, atau Nirmatrelvir/Ritonavir • Antikoagulan LMWH/UFH berdasarkan evaluasi DPJP • Pengobatan simptomatis • Pengobatan komorbid dan komplikasi
Berat atau Kritis	• Vitamin C, B1, D • Remdesivir atau alternatifnya: Favipiravir, Molnupiravir, atau Nirmatrelvir/Ritonavir • Kortikosteroid • Anti IL-6 (Tocilizumab/Sarilumab) • Antibiotik (pada suspek koinfeksi bakteri) • Antikoagulan LMWH/UFH/OAC berdasarkan evaluasi DPJP • Tata laksana syok (bila terjadi) • Pengobatan komorbid dan komplikasi



Isoman/Isoter



Rawat Inap di RS

DOSIS ANTIVIRUS



Favipiravir

Sediaan: tablet 200 mg

Durasi: 5 hari

Dosis:

2x 1600 mg (hari 1)

2x 600 mg (hari 2-5)



Molnupiravir

Sediaan: kapsul 200 mg

Durasi: 5 hari

Dosis: 2x 800 mg



Nirmatrelvir/ Ritonavir

Sediaan: tablet kombinasi 150 mg nirmatrelvir dan 100 mg ritonavir

Durasi: 5 hari

Dosis:

2x 300 mg (2 tab) nirmatrelvir

2x 100 mg (1 tab) ritonavir



Remdesivir

Sediaan: vial 100 mg

Durasi: 5 atau 10 hari

Dosis:

1x 200 mg (hari 1)

1x 100 mg (hari 2-5 atau hari 2-10)



Isolasi Mandiri atau Rumah Sakit ?

	Isolasi Mandiri	Perawatan di RS
Indikasi	• Orang tanpa gejala • Gejala ringan	• Gejala sedang • Gejala berat / kritis
Terapi / obat-obatan	• Obat-obatan oral • Oksigen (bila ada)	• Obat-obatan oral • Obat-obatan Injeksi • Oksigen • Lain-lain sesuai indikasi (intubasi, transfusi, dll)
Pemantauan	• Oleh diri sendiri • Oleh tenaga medis secara tidak langsung (telemedicine / <i>chat</i> / telepon / <i>video call</i>)	Oleh tenaga medis secara langsung

Bagaimana vaksin bekerja



<https://www.youtube.com/watch?v=1KdlU1sQcyc>



Kaitan Vaksin COVID-19 dan BA.4-BA.5



bioRxiv

THE PREPRINT SERVER FOR BIOLOGY

bioRxiv posts many COVID19-related papers. A reminder: they have not been formally peer-reviewed and should not guide health-related behavior or be reported in the press as conclusive.

New Results

 [Follow this preprint](#)

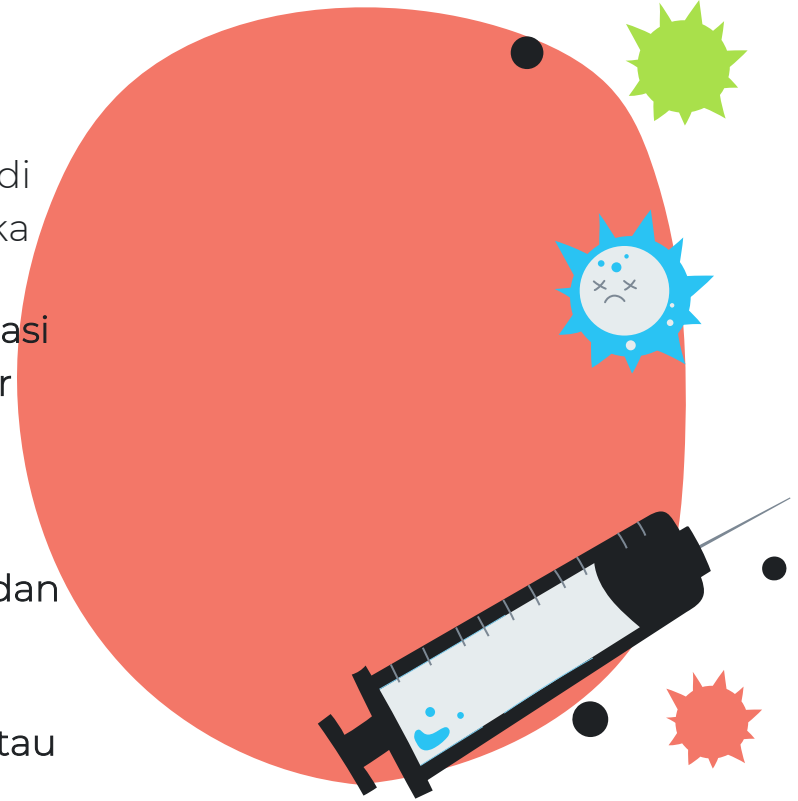
Further antibody escape by Omicron BA.4 and BA.5 from vaccine and BA.1 serum

Aekkachai Tuekprakhon, Jiandong Huo, Rungtiwa Nutalai, Aiste Dijokaite-Guraliuc, Daming Zhou, Helen M. Ginn, Muneeswaran Selvaraj, Chang Liu, Alexander J. Mentzer, Piyada Supasa, Helen M.E. Duyvesteyn, Raksha Das, Donal Skelly, Thomas G. Ritter, Ali Amini, Sagida Bibi, Sandra Adele, Sile Ann Johnson, Bede Constantinides, Hermione Webster, Nigel Temperton, Paul Klenerman, Eleanor Barnes, Susanna J. Dunachie, Derrick Crook, Andrew J Pollard, Teresa Lambe, Philip Goulder, OPTIC consortium, ISARIC4C consortium, Elizabeth E. Fry, Juthathip Mongkolsapaya, Jingshan Ren,  David I. Stuart, Gavin R. Screaton

- BA.4/5 shows **reduced neutralization** by serum from triple AstraZeneca or Pfizer vaccinated individuals compared to BA.1 and BA.2.
- Furthermore, using serum from BA.1 vaccine breakthrough infections there are likewise, significant reductions in the neutralization of BA.4/5, raising the possibility of repeat Omicron infections.

Poin-poin Pidato Presiden

- Apabila beraktivitas di luar ruangan atau di area terbuka yang tidak padat orang maka boleh tidak menggunakan masker
- Kegiatan di ruang tertutup dan transportasi publik tetap harus menggunakan masker
- Masyarakat rentan, lansia, atau dengan penyakit komorbid tetap menggunakan masker
- Masyarakat dengan gejala seperti batuk dan pilek tetap menggunakan masker
- Pelaku perjalanan yang sudah vaksinasi dosis lengkap tidak perlu tes swab PCR atau antigen lagi



Poin Penting yang Harus Dipahami



01

Syarat Lepas Masker

Tidak semua outdoor aman, pastikan yang memiliki sirkulasi udara bagus yang kita dapat merasakan hembusan angin

02

Tempat Harus Memakai Masker

Harus tetap memakai masker pada ruang tertutup seperti mall, restoran indoor, transportasi umum karena risiko penularan tinggi

03

Tetap Tanggung Jawab Masyarakat

Walaupun begitu, kesehatan masing-masing masih menjadi tanggung jawab individu termasuk aspek pencegahan

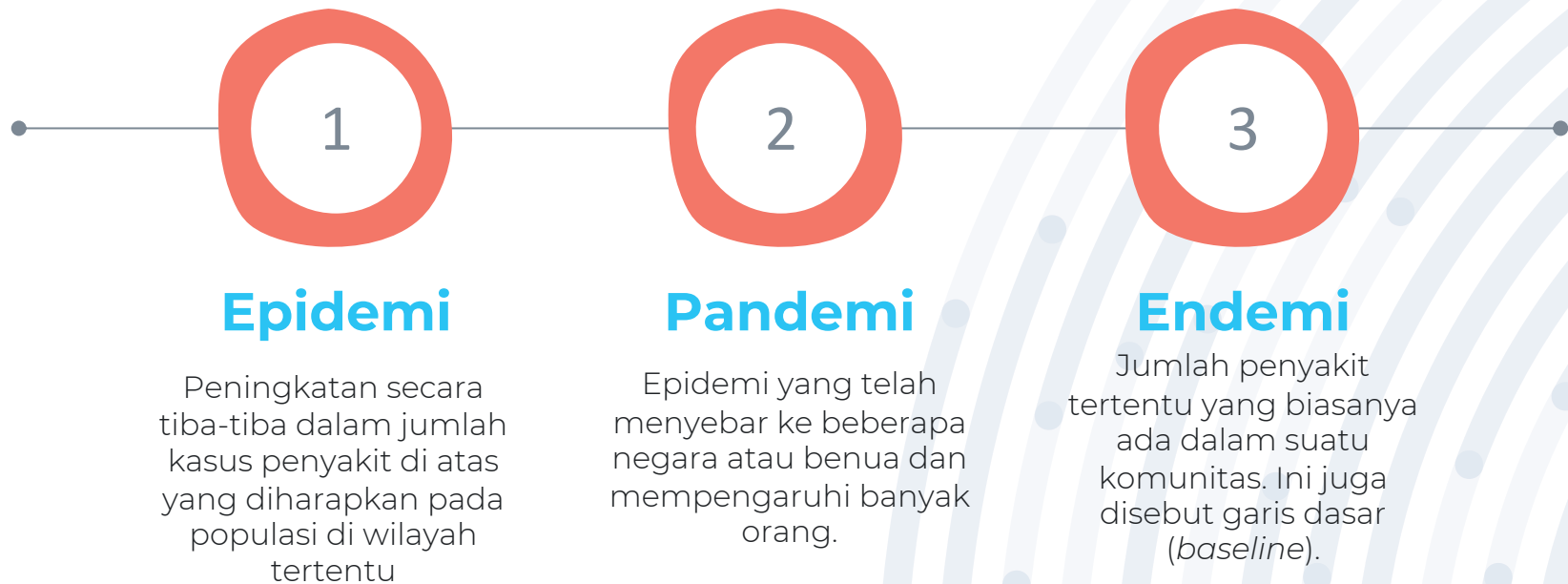
04

Atuhi Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan akan diperbarui dan tetap menjadi acuan dalam berkegiatan sehari-hari



Epidemi, Pandemi, dan Endemi





EPIDEMIC DISEASE

is when there is a sudden increase in cases spreading through a large population like a country (an outbreak is similar, but usually covers a smaller geographic area).



01

Epidemi

Peningkatan kasus secara tiba-tiba yang menyebar pada populasi yang besar seperti negara

COVID-19 di China pada akhir 2019 menjadi epidemi di China



PANDEMIC DISEASE

is when there is a sudden increase in cases spreading through several countries, continents, or the whole world.

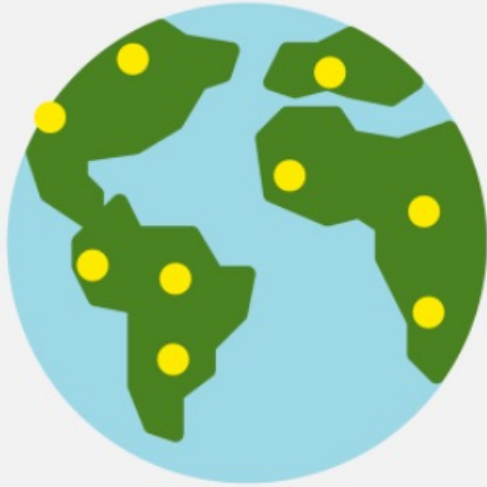


02

Pandemi

Peningkatan kasus secara tiba-tiba yang menyebar beberapa negara, benua, atau seluruh dunia

COVID-19 menjadi pandemi setelah menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia

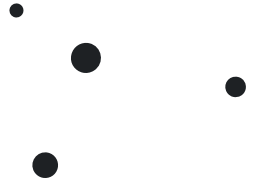


ENDEMIC DISEASE

is constantly present in a certain population or region, with relatively low spread (or there may be periods when it doesn't affect people at all, if it is only present in the environment).



03



Endemi

Kasus yang terjadi secara konstan pada sebuah populasi yang menyebar secara lambat

Melihat penyebaran COVID-19 di Indonesia yang semakin menurun, saat ini sedang transisi menuju endemi

Endemi di Dunia



Influenza

1 milyar kasus per tahun dengan
290.000 – 650.000 kasus kematian per tahun

Malaria

241 juta kasus per tahun dengan
627.000 kasus kematian per tahun

Tuberculosis

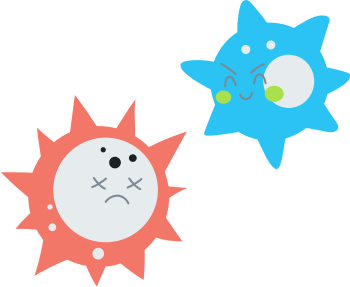
10 juta kasus per tahun dengan 1,5 juta kasus kematian per tahun



Transisi COVID-19

Kemenkes saat ini menyiapkan
transisi dari pandemi menuju
endemi





**Bagaimana Persiapan
Tenaga Kesehatan?**



Upaya Transisi Epidemi ke Endemi di Indonesia

Kata Kemenkes soal Persiapan Transisi Pandemi ke Endemi Covid-19

Reporter: Moh. Khory Alfarizi

Editor: Amirullah

Selasa, 3 Mei 2022 09:48 WIB

0 KOMENTAR



Tenaga kesehatan menyuntikan vaksin Covid-19 dosis ketiga kepada warga di RPTRA Bhinneka, Petukangan Utara, Jakarta, Jumat, 25 Maret 2022. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan, apabila belum divaksinasi booster, masyarakat harus tetap menunjukkan hasil tes swab. TEMPO/Muhammad Hidayat

Untuk menuju endemi persiapannya adalah dengan menekan kasus terkonfirmasi positif, salah satunya melalui **VAKSINASI** baik dosis primer dan juga dosis booster

Tracing diusahakan sesuai target 1:12

Masyarakat harus tetap patuh pada **protokol kesehatan**



Cakupan Vaksinasi di Indonesia

96 per 100 penduduk sasaran vaksinasi sudah dapat 1 dosis
(target total sasaran vaksinasi sampai tahap akhir)
208,265,720

Sasaran Vaksinasi

208,265,720

(Tenaga Kesehatan, Lanjut Usia, Petugas Publik,
Masyarakat Rentan dan Masyarakat Umum, Usia 12 - 17 Tahun, Anak-anak)

Total Vaksinasi Dosis 1

199,719,672 dosis (95.90%)



Total Vaksinasi Dosis 2

166,408,403 dosis (79.90%)



Total Vaksinasi Dosis 3

43,016,550 dosis (20.65%)



Syarat Pandemi menjadi Endemi

Menurut Kementerian Kesehatan RI,
Transisi endemi merupakan suatu proses dimana periode dari pandemi menuju ke arah endemi dengan sejumlah indikator, antara lain :

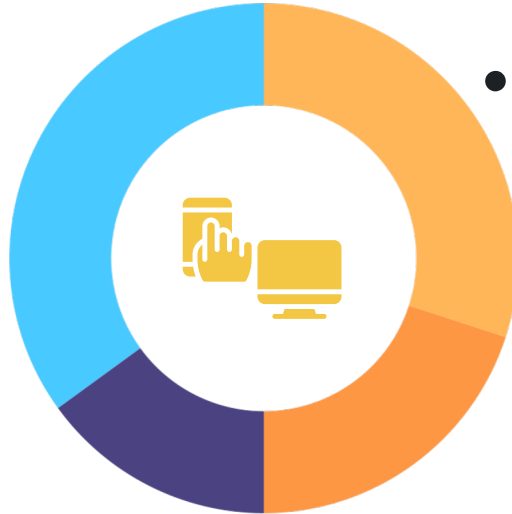
1. Laju penularan harus kurang dari 1
2. Angka positivity rate harus kurang dari 5%
3. Tingkat perawatan rumah sakit harus kurang dari 5%
4. Angka fatality rate harus kurang dari 3%,
5. Level PPKM berada pada transmisi lokal level tingkat 1.

Kondisi – kondisi ini harus terjadi dalam rentang waktu tertentu misalnya 6 bulan.

Langkah Transisi

**Tingkatkan
Cakupan
Vaksinasi!**

**Tetap Patuhi
Protokol
Kesehatan!**



**Tetap
Gunakan
Masker di
Ruang
Tertutup dan
di ruang
terbuka yg
padat orang**

**Jangan
Lengah
Walaupun
Kasus
Menurun!**

Tantangan yang Mungkin Dihadapi



01

Menolak Memakai Masker

Masyarakat dengan gejala flu dan batuk tetap bandel menolak memakai masker

02

Penurunan Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat semakin rendah

03

Melanggar Protokol Kesehatan

Masyarakat abai dengan protokol kesehatan yang berlangsung

04

Munculnya Golongan Baru

Munculnya orang-orang yang menolak untuk melakukan protokol kesehatan karena sudah lelah



Strategi Selanjutnya



01

Penerapan PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan hal baik untuk pencegahan penyakit

02

Pemberlakuan Protokol Kesehatan yang Baru

Protokol kesehatan yang direvisi harus ditegakkan tanpa pandang bulu

03

Peningkatan Kesadaran Individu

Kesehatan individu adalah tanggung jawab setiap individu termasuk dalam aspek pencegahan

04

Pemberlakuan Hukuman

Tetap harus ada sanksi yang tegas pada orang-orang yang melanggar protokol kesehatan



Lesson Learned dari COVID-19: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kita harus
Menjaga Jarak
dengan
sekitar
minimal
sejauh 1 meter



Mencuci Tangan

Selalu mencuci tangan
setelah berinteraksi
dengan orang lain(
dapat mencegah diare,
hepatitis dll

Memakai Masker

Memakai masker ketika
berada di ruangan tertutup (
juga dapat mencegah
tertular Flu, TB dll

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

• Selama Masa Pandemi •



Cuci tangan dengan sabun



Mengonsumsi makanan sehat



Menggunakan jamban bersih dan sehat



Olahraga teratur



Membuang sampah pada tempatnya



Tidak merokok



Kerja bakti membersihkan lingkungan



Hindari stres



Cukup istirahat



APAPUN GAYANYA, HIDUP BERSIH DAN SEHAT PERILAKUNYA



Lakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan



Memberi Bayi ASI Eksklusif



Menimbang Balita Setiap Bulan



Makan Buah dan Sayur Setiap hari



Melakukan aktivitas fisik setiap hari



Menggunakan Air Bersih



Mencuci Tangan dengan air bersih dan sabun



Memberantas Sarang Nyamuk Minimal Seminggu Sekali



Menggunakan Jamban Sehat



Tidak Merokok

TERIMA KASIH

Kesimpulan

Terjadi kenaikan kasus pasca lebaran

- Pada gelombang sebelumnya, terjadi kenaikan kasus ± 30 hari setelah Hari Raya
- Sudah ditemukan subvarian BA.4 dan BA.5 di Indonesia. Subvarian ini menyebabkan kenaikan di negara-negara lain.

Namun, kondisi pandemi di Indonesia masih terkendali

- Meskipun kasus meningkat, *positivity rate* masih relatif rendah di 1,44% (standar WHO *positivity rate* <5%)
- Transmisi Komunitas di Indonesia masih rendah di 1,03/100rb/minggu (Standar WHO Level 1 Transmisi Komunitas <20 kasus/100rb populasi/minggu)
- Belum ada kenaikan perawatan RS maupun kematian

Usulan:



1. Segera tingkatkan booster
2. Tetap pakai masker di dalam ruangan, kendaraan umum, kerumunan, dan bila merasa tidak enak badan. Tidak terburu-buru mencabut kebijakan bermasker.
3. Peningkatan surveilans genomik pada:
 - Pasien COVID-19 bergejala sedang/berat/kritis/meninggal
 - Mengirimkan sampel kasus positif COVID-19 untuk di-WGS sesuai proporsi



Lawan Mutasi Virus dengan 'Mutasi' juga!

- Menjadi agen edukasi untuk keluarga dan lingkungan sekitar dan masyarakat umum
- Jangan abai dengan protocol Kesehatan
- Segera lakukan vaksinasi
- PHBS
- Jangan percaya hoax, jangan menyebar hoax!

Terima Kasih